

Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Teh yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat di Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai

Ninik Nihayatul Wahibah, Delita Zul, Atria Martina, Yulminarti, Yuana Nurulita, Ennie Cahyadi, Ahmad Hueseane, Muhammad Rizky Darmawan, Ikhlasul Febrianto, Tania Aisyah Rinaldi, & Nurkhasanah Putri Rakhman

Universitas Riau

* ninik.nihayatul@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) adalah tanaman perennial (tahunan) asli Indonesia. Bunga telang mengandung senyawa aktif seperti antioksidan, anti-inflamatori, anti-kanker. Tanaman ini banyak tumbuh di halaman rumah penduduk Kampung Eduwisata Sungai Alam. Pada umumnya warga memanfaatkan bunga ini sebagai pewarna alami untuk makanan dan minuman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan cara mengolah bunga telang untuk dijadikan teh yang baik bagi kesehatan. Mitra kegiatan ini adalah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Eduwisata Sungai Masjid. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan ke peserta, menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang positif terhadap materi pelatihan yang memperluas wawasan dan keterampilan. Jumlah peserta yang memahami cara mengolah bunga telang meningkat dari 20% menjadi 100% setelah kegiatan. Selain bermanfaat bagi kesehatan, teh telang dapat juga dijadikan produk komersial yang dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Kata kunci: bunga telang; teh; kesehatan; kampung eduwisata sungai masjid

Abstract. Butterfly pea (*Clitoria ternatea* L.) known as 'bunga telang' is perennial plant originated from Indonesia. Butterfly pea flowers are edible flowers known to have active compounds such as antioxidants, anti-inflammatory, antibacterial, anti-cancer. These plants are grown at a lot of house-yard in Kampung Eduwisata Sungai Alam and are commonly used for natural dye for food and beverage. Therefore, objective of our programme was to introduce simple method for producing butterfly flower tea to Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Eduwisata Sungai Masjid. Result of the programme indicated that the participants were really enthusiastic involving in this training. Based on result of the questionnaire reveal that most of participants have positive perception to the training that contributing to improve their knowledge and skills in processing butterfly pea flowers. Percentage of participants who understand how to process the flower increase from 20% to 100% after the training. In addition, butterfly tea can be a commercially distributed that may improve economic level of the Sungai Masjid community. Furthermore, our programme motivates the community to take a part in conservation of natural resources.

Keywords: pineapple peel; nata de pina; nata de pina production

To cite this article: Wahibah, N. N., Zul, D., Martina, A., Yulminarti., Nurulita, Y., Cahyadi, E., Hueseane, A., Darmawan, M. R., Febrianto, I., Rinaldi, T. A., & Rakhman, N. P. 2022. Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Teh yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat di Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid Kota Dumai. *Unri Conference Series: Community Engagement 4*: 144-148. <https://doi.org/10.31258/unricsce.4.144-148>

© 2022 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2022

PENDAHULUAN

Kampung Eduwisata Alam Sungai Masjid terletak di Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Daerah ini dinamakan Sungai Masjid karena wilayah ini memiliki potensi alam berupa Sungai Masjid. Kampung ini memiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dibentuk pada tanggal 23 Januari 2022. Kelompok Sadar Wisata memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi Kampung Sungai Masjid khususnya di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu diperlukan suatu produk wisata yang unik sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal yang banyak dijumpai di Kampung Sungai Masjid contohnya bunga telang (*Clitoria ternatea* L.). Tanaman ini banyak ditanam sebagai tanaman hias di halaman rumah.

Bunga telang adalah tanaman asli Indonesia (Afrianto et al., 2020) dan memiliki sejumlah bahan aktif yang terkandung di dalamnya yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan senyawa kimia bunga telang berperan sebagai antioksidan, anti inflamasi, anti kanker, antibiotik (Handito et al., 2022). Bunga ini memiliki banyak varian warna diantaranya yaitu berwarna biru, merah muda, ungu, dan putih. Bunga ini cocok diolah menjadi minuman kesehatan karena tidak memiliki bau sehingga tidak mengganggu jika dijadikan campuran (Marpaung et al., 2020). Selain itu campuran bunga telang pada minuman juga dapat mempercantik tampilan karena warnanya yang bervariasi.

Saat ini informasi mengenai tanaman telang semakin sering dijumpai terutama di era pandemi.. Selain itu tanaman ini juga semakin banyak ditanam di perkarangan rumah sebagai tanaman hias karena warna bunganya yang indah. Seluruh bagian dari tanaman ini mulai dari akar, batang, daun, hingga bunganya dapat mengobati dan membantu meningkatkan kinerja tubuh. Dalam pengobatan kuni India (Ayurveda), tanaman telang memiliki nama aparajita yang artinya 'yang tak terkalahkan'. Tanaman ini memiliki peran yang sangat penting dalam Ayurveda yaitu salah satunya sebagai bahan dalam Medhya Rasayana yaitu merupakan campuran herbal yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan mengatasi gangguan neurologis (Ikhwan et al., 2022).

Selain karena memiliki banyak manfaat, pemanfaatan tanaman bunga telang banyak diminati karena mudah untuk ditanam dan dipelihara. Tanaman bunga telang tidak memerlukan perawatan dan pemupukan yang spesifik. Pemupukan pada tanaman ini dapat dilakukan sebanyak sekali dalam dua minggu dengan menggunakan pupuk organik. Sedangkan untuk penyiraman dapat disesuaikan dengan kondisi kelembaban tanaman. Bunga telang banyak ditanam di Kampung Eduwisata Sungai Masjid. Masyarakat memanfaatkannya dalam bentuk bunga segar untuk campuran minuman maupun pewarna alami makanan seperti nasi udak bunga telang.

Bunga telang yang cukup banyak tersedia di Kampung Sungai Masjid belum mengetahui cara pengawetannya dalam bentuk teh bunga kering dan mengharapkan adanya pelatihan pembuatan teh bunga telang. Karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan cara pembuatan teh bunga telang agar bisa disimpan dalam jangka panjang dan dapat digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan masyarakat. Mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu POKDARWIS Kampung Eduwisata Sungai Masjid sebagai upaya pengembangan potensi desa untuk menarik wisatawan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Wisata Alam Sungai Masjid Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat, Kabupaten Dumai, Riau pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2022 bertempat di Sekretariat Desa Edueko Wisata Sungai Masjid. Tahapan kegiatan ini meliputi sosialisasi serta evaluasi. Persiapan dilakukan melalui komunikasi dengan koordinator POKDARWIS. Tema kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan dan hasil diskusi tim pengabdian dengan Pokdarwis. Sosialisasi diberikan dalam bentuk metode ceramah dan demonstrasi video pembuatan teh serta pemberian teh bunga telang kering. Evaluasi kegiatan melalui kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Evaluasi pasca kegiatan juga dilakukan melalui komunikasi tim pengabdian dengan pegiat Pokdarwis.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan bunga telang sebagai teh bunga telang kering berlangsung lancar dan bertempat di sekretariat Pokdarwis. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Pokdarwis. Pemaparan materi dalam bentuk slide powerpoint dan video (Gambar 1A). Selanjutnya diikuti dengan sesi diskusi. Antusiasme peserta kegiatan ini

terlihat selama kegiatan berlangsung terutama saat sesi tanya jawab yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Gambar 1B). Diskusi mengenai tanaman bunga telang berlangsung dengan baik karena sebagian peserta memiliki tanaman bunga telang dan mereka memiliki keinginan untuk mengetahui cara pengawetan bunga telang dan tidak merusak nilai nutrisinya.



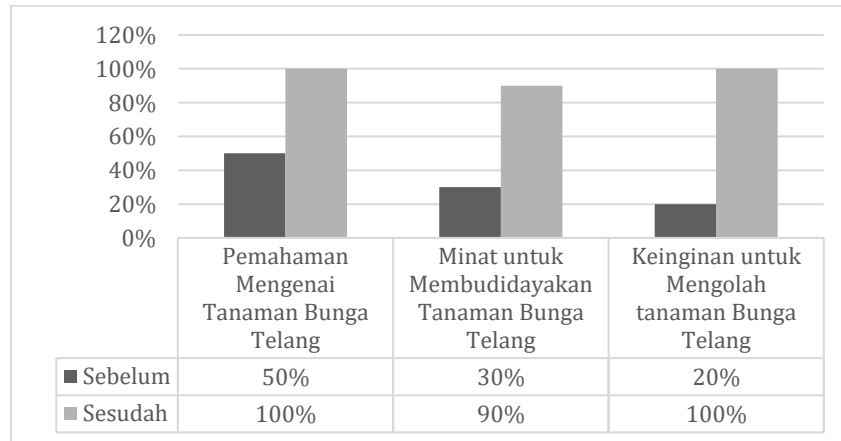
Gambar 1. Pemaparan materi pembuatan teh bunga telang kering (A) dan sesi diskusi (B)

Cara pembuatan teh dari bahan bunga telang segar yang disampaikan dalam kegiatan ini mengacu kepada Munim et al. (2008) dan Mulangsari (2019). Hampir setiap hari tanaman bunga telang menghasilkan bunga yang mekar di pagi hari. Bunga segar ini sebaiknya dipetik pada pagi hari. Bunga yang dipilih untuk pembuatan teh kering adalah bunga yang berada di bagian atas tanaman karena bebas dari kotoran tanah. Selanjutnya bunga disusun di atas tampah. Saat menyusun, bunga telang sebaiknya tidak saling bertumpuk karena dapat mempengaruhi proses pengeringan tidak sempurna. Pengeringan sederhana tidak memerlukan dryer oven yang harganya cukup mahal.

Selain melalui pengamatan langsung terhadap persepsi mitra terhadap kegiatan ini, indikator ketercapaian lainnya diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada mitra kegiatan. Kuesioner diberikan pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Indikator ketercapaian selama kegiatan ini dapat dilihat dari data hasil kuesioner para peserta. Pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 50% peserta belum mengetahui tanaman bunga telang serta kegunaannya dan 50% lainnya sudah mengenal tanaman bunga telang namun tidak mengetahui manfaat dari bunga tersebut (Gambar 2). Selama pelaksanaan kegiatan para peserta (mitra) menunjukkan ketertarikannya dengan mencatat materi penting yang disampaikan.

Materi yang diberikan mencakup pemanfaatan bunga telang yang dapat dijadikan minuman herbal dan pewarna alami. Setelah pemberian materi selesai dilanjutkan dengan pemutaran video mengenai pengemasan teh bunga telang dengan dijadikannya sebagai teh celup. Setelah kegiatan ini berlangsung selain menambah wawasan para peserta mengenai tanaman bunga telang dan pemanfaatannya diharapkan juga dapat menarik minat para peserta untuk menanam dan mengolah tanaman ini untuk dijadikan sebagai daya tarik tersendiri dari Desa Edukowisata Alam Sungai Masjid.

Berdasarkan parameter data pada Gambar 2, kegiatan ini berhasil untuk memotivasi para peserta sehingga memenuhi target yang akan dicapai dalam jangka pendek. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peserta mengenai tanaman bunga telang dan juga dapat memberikan inspirasi untuk lebih memaksimalkan dalam pemanfaatan tanaman bunga telang. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan berkontribusi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberadaan sumberdaya alam tumbuhan lokal.



Gambar 2. Parameter utama yang mengindikasikan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan

Kegiatan ini ditutup dengan pemberian teh bunga telang dari tim pengabdian kepada mitra (POKDARWIS) (Gambar 3). Bunga telang kering ini bisa diseduh dalam air hangat menjadi minuman teh. Teh bunga telang berpotensi untuk pengobatan sebagai pengencer dahak (Kusuma et al., 2019) dan berguna juga bagi penderita diabetes (Indriyani et al., 2022). Bunga telang kering juga bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan contohnya sebagai pewarna puding (Rahayuningsih et al., 2022). Produk bunga telang kering ini juga berpotensi dikembangkan sebagai produk komersial dan menjadi sumber tambahan pendapatan masyarakat. Adapun kendala yang dirasakan oleh mitra adalah strategi pemasaran dari produk bunga telang kering ini. Karena itu pendampingan untuk mitra Pokdarwis Sungai Masjid ini masih diperlukan untuk membantu mengenalkan strategi pemasaran produk.



Gambar 3. Pemberian teh bunga telang

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan bunga telang menjadi bunga teh bunga telang kering telah berjalan dengan baik. Mitra merasa kegiatan ini bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan mengolah bunga telang secara sederhana. Kendala yang dihadapi adalah cara pengembangan teh bunga telang menjadi produk komersial yang laku di pasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dari DIPA AKSI ADB LPPM UNRI Nomor Kontrak 1519/UN.19.5.1.3/PT.01.03/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto WF, Tamnge F, & Hasanah LN. (2020). Review: A relation between ethnobotany and bioprospecting of edible flower butterfly pea (*Clitoria ternatea*) in Indonesia. *Asian Journal of Ethnobiology*, 3(2), 51-61.
- Handito D, Basuki E, Saloko S, Dwikasari LG, & Triani, E. (2022). Analisis komposisi bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai antioksidan alami pada produk pangan. *Prosiding SAINTEK 4*. Tersedia pada <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/481>
- Ikhwan A, Hartati S, Hasanah U, Lestari M, & Pasaribu H. (2022). Pemanfaatan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai minuman kesehatan dan meningkatkan UMKM di masa pandemi Covid 19 kepada masyarakat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. 6(1), 1-7.
- Indriyati YF, & Dewi DN. (2022). Kajian sistematis: potensi bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai antidiabetes. *Generics Journal of Research in Pharmacy*, 1(2), 1-8.
- Kusuma DA. (2019). Potensi teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai obat pengencer dahak herbal melalui uji mukositas. 4(2), 65-73.
- Marpaung AM. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea*) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63-85.
- Mulangsari DAK. (2019). Penyuluhan pembuatan bunga telang kering sebagai seduhan teh kepada anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*. 4(2), 93-96.
- Mun'im A, Hanani E, & Mandasari A. (2008). Pembuatan teh herbal campuran kelopak bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dan herba seledri (*Apium graveolens*). *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 5(1), 47-54.
- Rahayuningsih T, Revitriani M, & Noerhartati E. (2022). Kajian suhu ekstraksi panas dan konsentrasi bunga telang kering terhadap karakteristik fisikokimia dan organoleptik pudding. *Agrointek*, 16(2), 285-295.
- Setiawati T, Annisa, Fitriani N, & Bari IN. (2019). Pengenalan khasiat obat tanaman krisan dan pembuatan teh krisan sebagai minuman kesehatan. *Ethos*, 7(1), 64-69.